

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Deskripsi Inflasi

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Inflasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	3.35	8.79	6.5892	1.44501
Valid N (listwise)	35				

Sumber lampiran : 2

Berdasarkan tabel 1.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 36, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2015. Inflasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari Inflasi selama tahun 2013-2015 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 36 sampel tersebut dapat dilihat bahwa Inflasi minimum 3.35 yaitu pada bulan Desember tahun 2015, sedangkan Inflasi maximum 8.79 yaitu pada bulan Agustus tahun 2013. Standar deviasi sebesar 1.44501 yang berarti kecenderungan data Inflasi ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1.44501.

Inflasi itu sendiri menggambarkan bagaimana gejolak harga pada pasar dimana inflasi dijadikan sebagai tolak ukur berminat atau tidaknya seorang investor untuk berinvestasi.

2. Analisis Deskriptif Nilai Tukar Rupiah

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Nilai Tukar Rupiah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NTR	36	9686.65	14396.10	1.1906E4	1358.81254
Valid N (listwise)	35				

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan tabel 3.2 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel nilai tukar rupiah menunjukkan sampel (N) sebanyak 36, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2015. Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini merupakan hasil dari nilai tukar rupiah selama tahun 2013-2015 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 36 sampel tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah minimum 9686.65 yaitu pada bulan Februari tahun 2013, sedangkan Inflasi maximum 14396.10 yaitu pada bulan September tahun 2015. Standar deviasi sebesar 1358.81254 yang berarti kecenderungan data nilai tukar rupiah ditiap tahunnya

selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1358.81254

Nilai tukar rupiah menggambarkan bagaimana keadaan rupiah terhadap dollar, dalam hal ini setiap naik turunnya rupiah terhadap dollar dijadikan sebagai salah satu pertimbangan seorang investor untuk berinvestasi.

3. Analisis Deskriptif *Net Asset Value* (NAV)

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif *Net Asset Value* (NAV)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAV	35	7978.14	12035.97	9.8274E3	1105.60236
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.3 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Net Asset Value* (NAV) menunjukkan sampel (N) sebanyak 35, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – November 2015. *Net Asset Value* (NAV) dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Net Asset Value* (NAV) selama tahun 2013-2015 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 35 sampel tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah minimum 7978.14 yaitu pada bulan April tahun 2013, sedangkan Inflasi maximum 12035.97 yaitu pada

bulan Maret tahun 2015. Standar deviasi sebesar 1105.60236 yang berarti kecenderungan data *Net Asset Value* (NAV) di tiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1105.60236.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Bilamana data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data standardize.⁹⁶ Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Hasil dari uji standarisasi yang disusun oleh peneliti berada pada lampiran 2.

2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.⁹⁷ Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹⁶ Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. (Malang : Fakultas MIPA UniBraw. 2003). Hal : 9

⁹⁷ Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan...*, Hal 83

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore: Inflasi	Zscore: NTR	Zscore: NAV
N		36	36	35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.118	.155
	Positive	.075	.106	.155
	Negative	-.095	-.118	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.573	.708	.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898	.697	.372
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data Sekunder diolah (2016) lampiran 5

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk X1 (*Z-Score-Inflasi*) sebesar 0,898, X2 (*Z-Score-Nilai Tukar Rupiah*) sebesar 0,697. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang

baik adalah yang bebas dari autokorelasi. . Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁸

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.390	.78070731	.831

a. Predictors: (Constant), Zscore: NTR, Zscore: Inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: NAV

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 3.4 menunjukkan nilai DW sebesar 0.831 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas $k = 2$ dan $n = 36$, maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai DW 0.831 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1.4107 (dl),

⁹⁸Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,2009) hlm.80

maka tidak ada autokorelasi positif, sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Analisis pada uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6**Hasil Uji Multikolinieritas****Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.952	1.050
	NTR	.952	1.050

a. Dependent Variable: NAV

Sumber : Lampiran 7

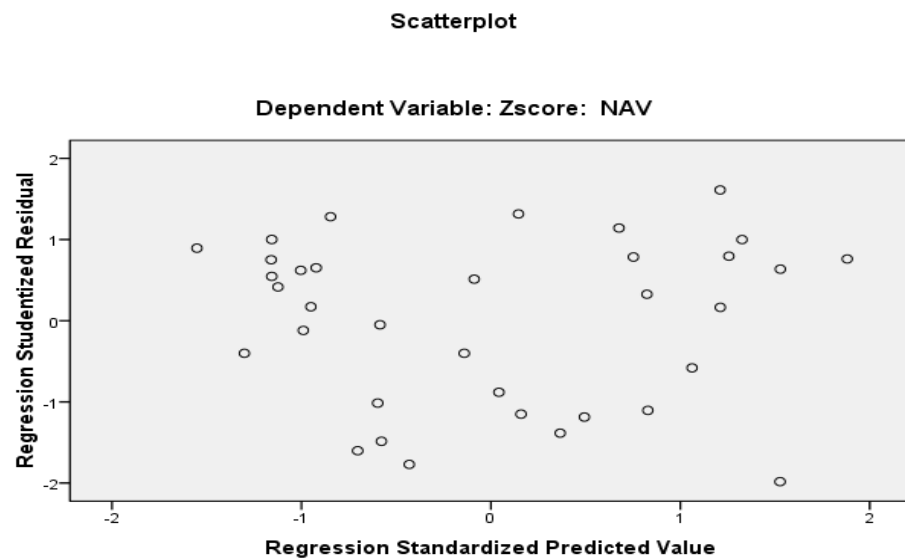
Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 3.5 juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga penjelasan dari tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *Scatterplot* variabel dependent : *Net Asset Value*



Sumber: : lampiran 8

Analisis :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.132		-.055	.956
	Zscore: Inflasi	.259	.146	.242	1.766	.087
	Zscore: NTR	.655	.136	.662	4.822	.000

a. Dependent Variable: Zscore: NAV

Sumber : Lampiran 9

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -0.007 + 0.259 (X_1) + 0.655 (X_2)$$

Atau :

$$\text{Net Asset Value} = - 0.007 + 0.259 (\text{Inflasi}) + 0.655 (\text{Nilai Tukar Rupiah})$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar -0.007 menyatakan bahwa jika *Inflasi* dan Nilai Tukar Rupiah, dianggap nol, maka variabel NAV yang diperoleh sebesar Rp. $- 0.007$
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0.259 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 inflasi maka akan menaikkan tingkat harga NAV sebesar

Rp.0.259 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 Inflasi maka akan menaikkan NAV sebesar Rp. 0.259 satu satuan dengan anggapan X_2 tetap. Dilihat dari tabel diatas Inflasi memiliki tren Positif, artinya setiap kenaikan Inflasi akan menurunkan tingkat harga NAV Reksadana Syariah.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.655 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Nilai Tukar Rupiah akan menaikkan NAV sebesar Rp. 0.655. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit Nilai Tukar Rupiah maka akan menurunkan NAV sebesar Rp. 0.655 dengan anggapan X_1 tetap. Dilihat dari tabel diatas Nilai Tukar Rupiah memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tingkat Nilai Tukar Rupiah akan menaikkan tingkat harga NAV Reksadana Syariah.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y)

5. Uji Hipotesis

H_1 = (Inflasi berpengaruh terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah).

H_2 =(Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah)

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (Inflasi) terhadap Y (*Net Asset Value*) dan X_2 (Nilai Tukar Rupiah) terhadap Y (*Net Asset Value*). Pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

Statistic uji p-value :

Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka hipotesis teruji

Statistic uji t :

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.8

Hasil Uji t- test

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.132		-.055	.956
	Zscore: Inflasi	.259	.146	.242	1.766	.087
	Zscore: NTR	.655	.136	.662	4.822	.000

a. Dependent Variable: Zscore: NAV

Sumber : Lampiran 10

Dari tabel 4.8 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1. Inflasi (X₁)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Inflasi diketahui bahwa Sig adalah 0.087, sehingga $0.087 > 0.05$ maka hipotesis 1 tidak teruji, sehingga Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap NAV Reksadana Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.68957 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = 1.689 < 1.766$ maka hipotesis 1 tidak teruji. Sehingga Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap NAV Reksadana Syariah.

2. Nilai Tukar Rupiah (X₂)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Nilai Tukar Rupiah diketahui bahwa Sig adalah 0.000, sehingga $0.000 < 0.05$ maka penolakan H_0 , sehingga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap NAV Reksadana Syariah. Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.68957 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan nilai $\alpha 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = 4.822 > 1.689$ maka penolakan H_0 . Sehingga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap NAV Reksadana Syariah.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat ada atau tidak pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added*, pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Statistic uji p-value :

Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka hipotesis teruji

Statistic uji t :

Jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.9

Hasil Uji F-test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.496	2	7.248	11.892	.000 ^a
	Residual	19.504	32	.610		
	Total	34.000	34			

a. Predictors: (Constant), Zscore: NTR, Zscore: Inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: NAV

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji statistik *P-Value* pada tabel 3.8 hasil uji menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} = 0.000 < 5\%$ maka penolakan H_0 . Hal ini berarti variabel independen Inflasi dan Nilai Tukar

Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen NAV Reksadana Syariah. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka Sig 0.000 sehingga $0.000 < 5\%$, maka hipotesis 2 teruji, yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap NAV Reksadana Syariah.

Sedangkan Statistik uji F_{tabel} : diperoleh dengan cara V_1 dan V_2 . $V_1 = k = 2$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$. Untuk $F_{\text{Hitung}} (11.892) > F_{\text{tabel}} (2.89)$ maka penolakan H_0 , yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen NAV Reksadana Syariah tahun 2013-1015.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.390	.78070731	.831

a. Predictors: (Constant), Zscore: NTR, Zscore: Inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: NAV

Sumber : Lampiran 12

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.653. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Nugroho dalam Sujianto menyatakan, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0.653 artinya 65.3% variabel terikat Harga Saham Syariah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah dan sisanya 44.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model lain.